

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat sekarang ini jumlah perusahaan *go public* mengalami penambahan jumlah dengan sangat cepat. Terbukti saat ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) bulan Januari 2023 ada 833 perusahaan yang tercatat, yang menunjukkan setiap tahunnya ada perusahaan yang bertambah di BEI. Hal tersebut membuktikan bahwa perkembangan dunia bisnis semakin pesat sehingga memicu adanya persaingan antar perusahaan. Agar perusahaan semakin berkembang biak, pihak manajemen perusahaan terus berusaha mencari sumber dana selain yang dari sumber internal perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan begitu perusahaan melakukan berbagai cara dengan menjual pemilikan saham perusahaan kepada para calon investor melalui laporan keuangan (Monika *et al.*, 2022).

Menurut (Agustina & Jaeni, 2022) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada satu periode akuntansi. Dalam perusahaan laporan keuangan adalah sebagai suatu instrument yang sangat penting. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan jembatan informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (satu), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan. Selain itu, dalam PSAK Nomor 1 Paragraf 10 Juga menyebutkan bahwa, informasi lain tetap

disajikan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh standar akuntansi. Menurut (Ihsanul F. & Salma T., 2019) Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai suatu instrument untuk mengukur kinerja perusahaan. Ketepatan waktu pengajuan laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengukur bagaimana laporan keuangan digunakan.

Menurut peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep/346BL/2011 tentang kewajiban penyampain laporan keuangan tahunan menyatakan bahwa bagi emiten atau perusahaan *go public* yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan beserta dengan laporan auditor independen Bapepam dan LK selamba-lambatnya 3 bulan (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Selanjutnya, keputusan ini digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, yang menjelaskan bahwa emiten dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan independen dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada OJK selambat-selambatnya akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Jadi, apabila terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan, maka dapat mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan tersebut dan berdampak pada pengambilan keputusan investor. Terjadinya penundaan laporan keuangan dapat diartikan oleh investor sebagai

pertanda buruk bagi perusahaan dengan kemungkinan disebabkan oleh tingkat laba yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi.

Salah satu masalah dalam ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan ini diproses audit oleh auditor karena sebelum laporan keuangan itu disajikan, akuntansi publik terlebih dahulu harus melakukan audit (Silalahi & Malau, 2020). Proses audit yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, membutuhkan waktu audit yang relatif lebih lama sehingga bisa menjadikan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit yang di sebut Keterlambatan laporan audit. Menurut (Ramadhanty & Majidah, 2022) Keterlambatan laporan audit merupakan interval waktu tanggal tutup sebuah laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Semakin lama jeda waktu antara laporan audit dan laporan keuangan, informasi dalam laporan keuangan akan semakin kurang relevan. Ini adalah variabel keluaran dari audit yang dapat disaksikan oleh pihak luar, yang memungkinkan mereka untuk menilai efektivitas kegiatan audit. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan relevansi pencatatan keuangan perusahaan. Keterlambatan laporan audit menunjukkan bahwa laporan keuangan diberikan pada interval yang telah ditentukan dengan tujuan menjelaskan perubahan bisnis yang mungkin berdampak pada kemampuan pengguna untuk mengantisipasi dan membuat keputusan.

Keterlambatan laporan audit ini selalu terjadi setiap tahunnya. Fenomena keterlambatan laporan audit di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru, terlepas dari adanya peraturan terkait penyampaian laporan keuangan, keterlambatan dalam

penyampaian laporan keuangan yang diaudit masih kerap terjadi di beberapa perusahaan. Pada tanggal 29 Juni 2019 Bursa Efek Indonesia mengumumkan 10 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	APEX	PT Aperindo Pratama Duta Tbk.
3	BORN	PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.
4	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
5	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
6	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
7	TMPI	PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk.
8	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.
9	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk.
10	NIPS	PT Nipress Tbk.

Sumber: [www.bisnis.com](http://www.bisnis.com)

Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan keuangan Tahunan per 31 Desember 2018, dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan No 1-H: Tentang Sanksi Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp.150.000.000,- kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud.

Alasan peneliti memilih topik keterlambatan laporan audit, karena dapat dilihat dari fenomena di atas, masih ditemukan sejumlah perseroan yang terlambat dalam hal publikasi laporan keuangan auditan tahunan ke Bursa Efek Indonesia meskipun sudah diperpanjang batas waktu penyampaiannya. Sehingga Bursa Efek Indonesia harus mengeluarkan peringatan baik tertulis maupun denda. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk mencari tahu hal-hal apa saja yang mengakitabkan penyampaian laporan keuangan tersebut. Keterlambatan laporan audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Menurut (Sunarsih *et al.*, 2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset kecil, dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus ditempuh. Sedangkan dalam penelitian (Agustina & Jaeni, 2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan karena total aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih maka dapat menyebabkan lamanya penyelesaian audit terhadap laporan keuangan.

Menurut (Apriyanti & Yuliandhari, 2018) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan sebagainya). Ukuran perusahaan menjadi salah



satu faktor yang menentukan waktu penyelesaian dari tanggal penutupan laporan keuangan hingga waktu laporan audit selesai dibuat. Perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangan auditan dengan waktu lebih cepat dibanding perusahaan yang lebih kecil, berkaitan dengan kemungkinan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki sistem pengendalian internal dan manajemen lebih baik sehingga dapat mempercepat penyelesaian laporan keuangan dan mempermudah proses audit (Febianty, 2022).

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas juga berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Dalam penelitian (Agustina & Jaeni, 2022) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung mengalami keterlambatan laporan audit yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Apriyanti & Yuliandhari, 2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai profitabilitas mengindikasikan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, namun meskipun memiliki profit yang rendah perusahaan tetap bisa menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mematuhi aturan yang ditetapkan.

Profitabilitas adalah sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu pada tingkat yang sama dengan penjualan, baik dalam bentuk aset maupun modal saham. Menurut (Alverina & Hadiprajitno, 2018) profitabilitas merupakan salah satu indikator pengukuran keberhasilan perusahaan pada suatu periode dilihat dari kondisi keuangannya, karena dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas suatu entitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Berbeda dengan perusahaan margin rendah, mereka akan cenderung memakan waktu lebih lama dalam proses audit laporan keuangan.

Selanjutnya faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit adalah komite audit. Menurut (Nur'aini *et al.*, 2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit. Hal ini disebabkan oleh perusahaan dengan jumlah komite audit dibawah rata-rata memiliki keterlambatan laporan audit lebih panjang dari pada perusahaan dengan jumlah komite audit di atas rata-rata. Artinya ukuran komite yang besar lebih baik ketika melakukan pengawasan dari pada ukuran komite audit yang kecil. Hal tersebut berbeda dengan penelitian (Susiawati, 2020) dan (Prasetyo, 2022) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit.

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip-prinsip diterapkan secara konsisten dan memadai oleh para

eksekutif (Sunarsih *et al.*, 2021). Komite audit memiliki keberadaan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan dimana komite ini sangat diperlukan oleh dewan komisaris sebagai pengendali tertinggi untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan perlu adanya tata kelola yang baik (Silalahi & Malau, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* pada perusahaan dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Keterlambatan Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian yang sudah di uraikan dari latar belakang di atas, dapat di peroleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka dapat diketahui bahwa dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit secara simultan terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan

manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktisi.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana perkembangan laporan keuangan sebuah perusahaan sektor manufaktur serta dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dan dapat memberikan bukti mengenai bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi agar perusahaan atau auditor dapat menyelesaikan laporan keuangan dengan baik dan bijak juga meminimalisir keterlambatan dalam menyampaikan hasil laporan keuangan yang telah di audit serta berguna bagi perusahaan mengambil kebijakan financial guna meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat mencapai *return* yang optimal.

c. Bagi Akademik

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi contoh maupun rujukan dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan komite audit terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan penelitian ini di bagi lima bab dan terbagi menjadi sub-sub sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang keterlambatan laporan audit yang disebabkan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, juga menjelaskan tentang hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan penelitian ini. Selain itu, dijelaskan pula mengenai kerangka konseptual, kerangka berpikir dan hipotesis.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, proses penelitian, proses pengolahan data, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik dalam mengambil sampel, data dan sumber data, teknik dalam mengumpulkan data, variabel-variabel penelitian dan definisi operasionalnya serta metode dalam analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit terhadap keterlambatan laporan audit.

## BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian antara lain kesimpulan dan saran.